

LAPORAN KINERJA (LAKIN) 2023



**BALAI PENERAPAN STANDARD INSTRUMEN PERTANIAN YOGYAKARTA
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

DESEMBER 2023

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIN)

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN YOGYAKARTA

Penyusun :

**Dr. Ahmad Yunan Arifin, S.Pt., M.Si.
Eko Srihartanto, SP., M.Sc.
Agung Iswadi, S.Si., M.Sc.
Utomo Bimo Bekti, SP.
Eko Sutardi, SE.**



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
YOGYAKARTA
BADAN STANDARDISASI
INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

KATA PENGANTAR



Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Yogyakarta mempunyai Visi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Yogyakarta merupakan visi yang selaras dengan visi BSIP dan visi Kementerian Pertanian hingga tahun 2024 yaitu “Menciptakan dan mengembangkan standardisasi instrumen pertanian untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi era persaingan global melalui sektor pertanian yang maju, mandiri, dan modern.”


Sasaran Program Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian mendukung pencapaian tiga Sasaran Program BSIP yaitu (1) terkelolanya standardisasi instrumen pertanian mendukung tercapainya pertanian maju, mandiri, dan modern, (2) terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dan (3) terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) TA 2023 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi BPSIP Yogyakarta dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIN ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun keuangan selama TA 2023 yang diformulasikan dalam bentuk Perencanaan kinerja, akuntabilitas kinerja baik capaian kinerja organisasi maupun realisasi anggaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyelesaian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN). Namun demikian kami menyadari bahwa laporan ini belum sempurna, oleh karena itu sumbang saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat kami harapkan.



Yogyakarta, Desember 2023
Kepala Balai,


Dr. Soeharsono, S.Pt., M.Si.
NIP. 19710927 199803 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta mempunyai tugas melaksanakan penerapan standar instrumen pertanian sesuai PERMENTAN No 13 Tahun 2023. Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta menyelenggarakan fungsi: Pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran penerapan standar instrumen pertanian; Pelaksanaan koordinasi penerapan standar instrumen pertanian; Koordinasi pelaksanaan pengelolaan produk instrumen pertanian terstandar spesifik lokasi; Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian regional dan nasional; Pelaksanaan pengendalian efektivitas penerapan standar instrumen pertanian; Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data dan informasi penerapan standar instrumen pertanian; Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan standar instrumen pertanian; dan Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga balai.

Mengacu pada kebijakan umum Standardisasi Instrumen Pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Rencana Strategis (Renstra) BPSIP Yogyakarta tahun 2022 – 2024 merupakan perwujudan dari visi, misi, strategi, dan kegiatan lingkup BPSIP sangat diperlukan sebagai dokumen perencanaan penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Penajaman dan penyesuaian Renstra 2022 – 2024 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program BSIP dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2022 – 2024 Kementerian Pertanian, dimana pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Renstra BPSIP Yogyakarta mengacu pada (1) Program Kerja Kabinet 2020 – 2024, (2) Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005–2025, (3) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, (4) Renstra Kementerian Pertanian 2020 – 2024, (5) Renstra Badan Standardisasi Instrumen pertanian 2022 - 2024. Beberapa layanan yang dilakukan oleh BPSIP Yogyakarta adalah layanan pengujian, penyusunan RSNI, penerapan standar dan sertifikasi, pendampingan, sosialisasi pada masyarakat tentang SNI bidang pertanian, adanya pengembangan kelembagaan.

Pembuatan LAKIN BPSIP Yogyakarta tahun 2023 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPSIP Yogyakarta berdasarkan pada Rencana Operasional BPSIP Yogyakarta selama kurun waktu satu tahun. LAKIN TA 2023 ini merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi dalam rangka melaksanakan tupoksinya. LAKIN ini berupa rangkuman

dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPSIP Yogyakarta baik fisik maupun keuangan selama TA 2023.

Pada tahun 2023 telah dihasilkan adalah (1) Meningkatnya pengelolaan standar instrument pertanian berupa 2 standar instrumen pertanian yang diDesiminaiaskan (SNI) dan 1 lembaga yang menerapkan standar instrument pertanian; (2) meningkatnya produksi intrumen pertanian terstandar berupa produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan berupa Produksi benih padi terstandar 5 ton, produksi ayam KUB terstandar 9.406 DOC dan produksi bibit kambing 13 ekor; (3) Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, berupa memperoleh Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta 82,17; (4) terkelolanya anggaran BSIP yang akuntable dan berkualitas, berupa memperoleh nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta 85,48 (Kategori Baik).

Anggaran Satker BPSIP Yogyakarta dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA BPSIP Yogyakarta Tahun Anggaran 2023 oleh Menteri Keuangan Nomor : SP DIPA-018.09.2.633975/2023, tanggal 30 Nopember 2023. Pagu DIPA sebesar Rp 9.553.871.000,- dana yang terserap sebesar Rp. 9.510.178.015,- atau 99,54%, sedangkan sisa anggaran sebesar Rp 43.692.985,- atau 0,46%. Alokasi anggaran BPSIP Yogyakarta berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2023) terdiri atas belanja pegawai, belanja barang (barang operasional dan non operasional) dan belanja modal. Berdasarkan proporsinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja Pegawai yaitu sebesar Rp 4.931.523.000,- (51,6%), kemudian terdapat belanja barang modal Rp 49.600.000 (0,5%). Sementara untuk anggaran belanja barang operasional sebesar Rp 2.372.000.000,- (24,8 %) dan belanja barang non operasional sebesar Rp. 2.200.748.000,- (23%).

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPSIP Yogyakarta atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2023 mencapai Rp 9.510.178.105,- atau 99,54%, dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2023. Realisasi anggaran terendah pada belanja pegawai sebesar Rp 4.891.285.641 (99,18%). Realisasi anggaran tertinggi pada belanja barang operasional yaitu sebesar Rp 2.371.102.029 (99,96%), sedangkan realisasi belanja non operasional sebesar Rp 2.199.758.925 (99,96%).

Permasalahan yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan kompetensi SDM Standardisasi laboratorium, SDM teknisi lapangan, dan administrasi ditinjau dari segi keilmuan dan jumlahnya, serta keterbatasan sarana dan prasarana UPBS, laboratorium tanah dan air dan Laboratorium Diseminasi Agrostandar.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) Mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan panjang, 2) Melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Ikhtisar Eksekutif	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Bab I. Pendahuluan	1
Bab II. Perencanaan Dan Perjanjian Kinerja	6
2.1. Perencanaan Strategis	6
2.2. Perencanaan Kinerja	7
2.3. Perjanjian Kinerja	8
Bab III. Akuntabilitas Kinerja	10
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja	10
3.2. Analisis Capaian Kinerja	13
3.3. Akuntabilitas Keuangan	20
Bab IV. Penutup	21
Lampiran.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator kinerja dan target Pencapaian Tahun 2020 -2024	9
Tabel 2.	Rincian Tingkat Capaian Kinerja masing-masing Indikator Kinerja.....	12
Tabel 3.	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi.....	13
Tabel 4.	Jumlah IKK Peneliti BPSIP Yogyakarta Tahun 2023	14
Tabel 5.	Rincian Nilai komponen Kinerja Anggaran BPSIP Yogyakarta TA 2023.....	16
Tabel 6.	Perbandingan capaian Kinerja tahun 2022 dan 2023.....	18
Tabel 7.	Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2023.....	20
Tabel 8.	Pendapatan Negara TA. 2023 Satker BPSIP Yogyakarta.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Operasional Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian.....	4
--	---

BAB I. PENDAHULUAN

Penerapan standar pada dasarnya bersifat *voluntary* dan didorong oleh kebutuhan pasar. Pemerintah khususnya Kementerian Pertanian perlu mengintervensi pasar dengan menetapkan regulasi teknis untuk memastikan keamanan, keselamatan, kesehatan masyarakat, dan kelestarian lingkungan hidup. Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Yogyakarta sebagai institusi yang mendapatkan tugas melaksanakan penerapan standar instrumen pertanian, terhadap produk, proses, dan jasa untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing industri.

Penyusunan dan penajaman Rencana Strategis (Renstra) BPSIP Yogyakarta tahun 2022 – 2024 merupakan perwujudan dari visi, misi, strategi, dan kegiatan lingkup BPSIP sangat diperlukan sebagai dokumen perencanaan penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Penajaman dan penyesuaian Renstra 2022 – 2024 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program BSIP dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2022 – 2024 Kementerian Pertanian, dimana pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Penyusunan Renstra BPSIP Yogyakarta mengacu pada (1) Program Kerja Kabinet 2020 – 2024, (2) Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005–2025, (3) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, (4) Renstra Kementerian Pertanian 2020 – 2024, (5) Renstra Badan Standardisasi Instrumen pertanian 2022 - 2024.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan penerapan standar instrumen pertanian sesuai PERMENTAN No 13 Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

- a. pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran penerapan standar instrumen pertanian;
- b. pelaksanaan koordinasi penerapan standar instrumen pertanian;
- c. koordinasi pelaksanaan pengelolaan produk instrumen pertanian terstandar spesifik lokasi;
- d. pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian regional dan nasional;
- e. pelaksanaan pengendalian efektivitas penerapan standar instrumen pertanian;

- f. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data dan informasi penerapan standar instrumen pertanian;
- g. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan standar instrumen pertanian;
- h. pelaksanaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga balai;

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta merupakan Eselon III di lingkungan Kementerian Pertanian yang dipimpin oleh seorang Kepala Balai. Dalam tata hubungan kerjanya, BPSIP Yogyakarta dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memiliki struktur organisasi dengan dukungan 4 Pusat Standardisasi (Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan, dan Perkebunan) dan 9 Balai Besar Komoditas yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kelompok fungsional lingkup BBPSIP yaitu: Analisis Standardisasi, Penyuluh Pertanian, Pengawas Alat dan Mesin Pertanian, Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), Pengawas Benih Tanaman (PBT), Pengawas Mutu Hasil Perhatian (PMHP), Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, Analisis Sarana dan Prasarana Pertanian, Pengawas Bibit Ternak, Pengawas Mutu Pakan, serta kelompok fungsional lainnya yang mendukung kegiatan pada UK dan UPT (Perencana, Pranata Komputer, Analisis Kerja Sama, Pranata Humas, dan lain-lain).

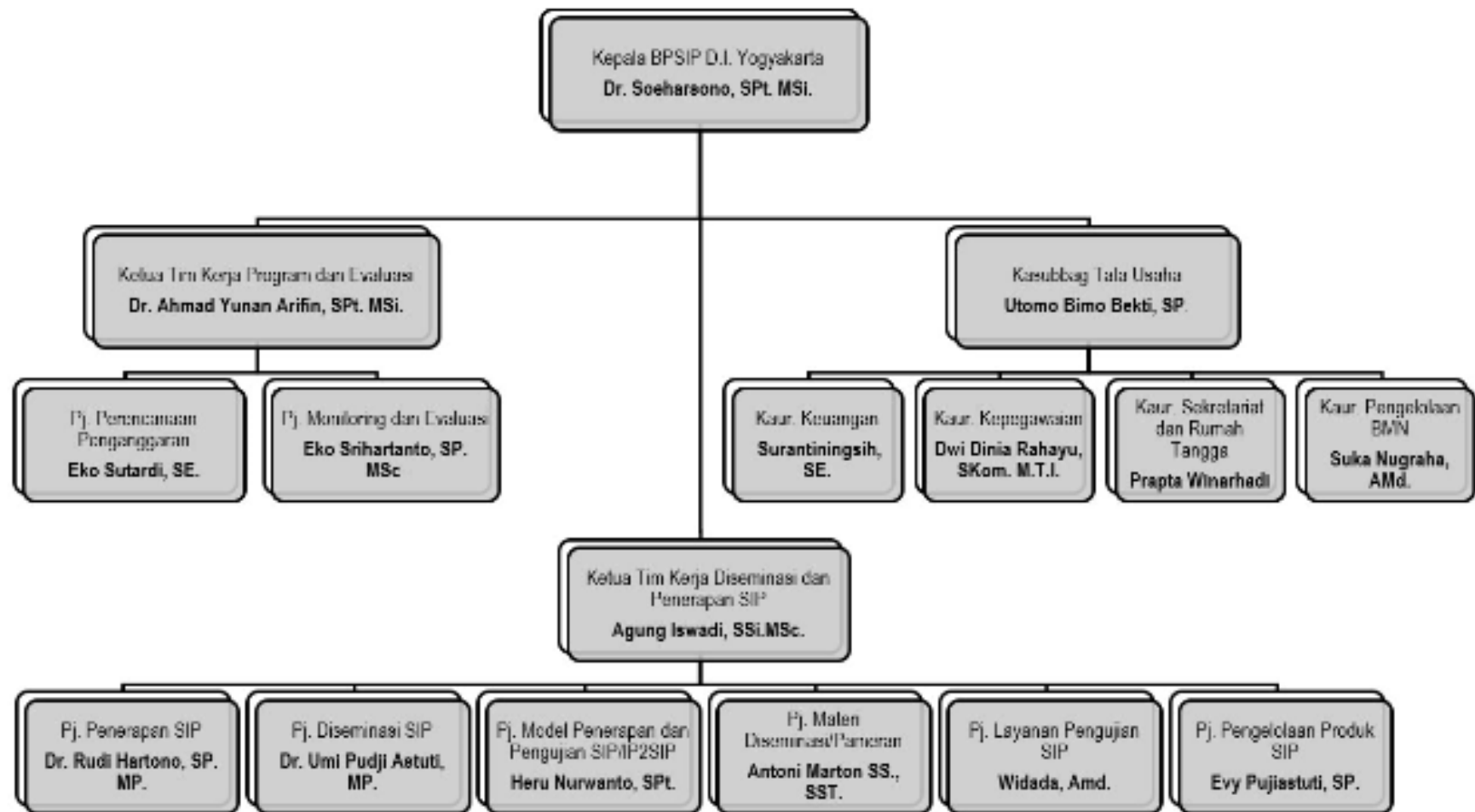
Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) yang semula disebut sebagai Kebun Percobaan merupakan salah satu sarana yang dimiliki BPSIP Yogyakarta untuk mendukung pengembangan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi. Fungsi IP2SIP antara lain digunakan sebagai lokasi untuk : (1) penelitian dan pengkajian (litkaji) teknologi, (2) konservasi ex – Situ koleksi plasma nutfah, (3) pengelolaan dan perbanyakan benih sumber, (4) kebun produksi, dan (5) peragaan (show window) keunggulan teknologi hasil litkaji seperti visitor plot dan proses pengelolaan produk komoditas, dan (6) agrowidyawisata. IP2SIP terletak di Nganyang, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas 4 Ha. Penggunaan IP2TP untuk kegiatan UPBS memberikan hasil PNPB yang cukup signifikan karena produksi benih seluruhnya menjadi milik BPSIP Yogyakarta yang siap dijual dan didistribusikan kepada petani penangkar dan pengguna.

Laboratorium BPSIP Yogyakarta dilengkapi dengan sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsinya, yaitu laboratorium Tanah. Laboratorium tanah memiliki fungsi dalam melaksanakan analisis kimia, analisis fisika, analisis mikro, analisis tanaman dan pupuk. Laboratorium Tanah di BPSIP Yogyakarta juga menyediakan jasa bagi pihak luar yang memerlukan

hasil analisis laboratorium. Jasa yang disediakan oleh laboratorium antara lain pemeriksaan tanah kimia, fisika, air dan pupuk.

Wilayah kerja BPSIP Yogyakarta mencakup 4 kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul dan 1 Kota yaitu Kota Yogyakarta. Dalam mendukung pencapaian kinerja BSIP, kegiatan utama standardisasi instrumen pertanian merupakan implementasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah.

Dalam kerjanya Kepala BPSIP D.I.Yogyakarta dibantu oleh Ketua Tim kerja Program dan evaluasi, Kasubbag tata Usaha dan ketua Tim kerja Diseminasi dan Penerapan SIP. Ketua tim kerja proram dan evaluasi dibantu oleh kelompok perencanaan dan penganggaran, kelompok monitoring dan evaluasi serta kelompok data dan informasi / PPID. Dalam tugasnya Kasubbag Tata Usaha daam kerjanya dibantu oleh urusan Keuangan, kepegawaian, Sekretariat dan Rumah tangga serta urusan pengelolaan BMN. Sedangkan Tim kerja Diseminasi dan Penerapan SIP dibantu oleh kelompok penerapan SIP, kelompok Diseminasi SIP, kelompok model penerapan dan pengujian standar SIP/ IP2SIP, materi diseminasi/ Pameran, layanan pengujian SIP, serta kelompok pengelolaan produk SIP. (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur Organisasi Operasional Balai Penerapan Standar Intrumen Pertanian Yogyakarta

Dalam kurun waktu satu tahun terakhir, BPSIP telah menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan standardisasi instrumen pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Pembuatan LAKIN BPSIP Yogyakarta tahun 2023 dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPSIP Yogyakarta selama kurun waktu satu tahun. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) TA 2023 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi BPSIP Yogyakarta dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIN ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPSIP Yogyakarta baik fisik maupun keuangan selama TA 2023 yang diformulasikan dalam bentuk Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Pengukuran Kinerja Kegiatan dan Pengukuran Pencapaian Sasaran.

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Perencanaan Strategis

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Yogyakarta merupakan salah satu unit pelaksana teknis dari BBPSIP (Balai Besar Penerap Standar Instrumen Pertanian), yang secara hirarkis merupakan *functional Unit* BSIP (Badan Standardisasi Instrumen Pertanian). Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BBPSIP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program BSIP, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPSIP/UPT dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategis, dan program BPSIP 2020-2024 mengacu pada visi dan misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategis, dan program seluruh satuan kerja BSIP, termasuk BBPSIP dan BPSIP. Berdasarkan *hierarchical strategic plan* dan Rencana Aksi BBPSIP, maka visi dan misi BPSIP Yogyakarta adalah:

A. Visi dan Misi

Visi

Visi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Yogyakarta merupakan visi yang selaras dengan visi BSIP dan visi Kementerian Pertanian hingga tahun 2024 yaitu "Menciptakan dan mengembangkan standardisasi instrumen pertanian untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi era persaingan global melalui sektor pertanian yang maju, mandiri, dan modern."

Dalam upaya mendukung visi BSIP 2022 – 2024, BPSIP Yogyakarta mempunyai visi yang selaras dengan visi BSIP Yogyakarta hingga tahun 2024 yaitu: "Menjadi lembaga terkemuka dalam penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi untuk meningkatkan nilai tambah, dan daya saing dalam menghadapi era persaingan global melalui sektor pertanian yang maju, mandiri, dan modern."

Misi

Misi BBPSIP selaras dengan misi BSIP Yogyakarta, mendukung misi Kementerian Pertanian mendukung misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu:

1. Menerapkan standar instrumen pertanian spesifik lokasi didasarkan pada kebutuhan nasional untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing industri;
2. Fasilitasi penerapan standar instrumen pertanian secara efektif dan menyeluruh;
3. Melaksanakan birokrasi BPSIP Yogyakarta yang efektif, efisien dan akuntabel.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Tujuan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta Tahun 2020 – 2024 yaitu :

1. Meningkatkan penerapan standar instrumen pertanian, dengan indikator tujuan sebagai berikut :
 - a. Jumlah usulan standar instrumen pertanian spesifik lokasi.
 - b. Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen Pertanian
2. Meningkatkan produksi instrumen pertanian hasil standardisasi berikut:
 - a. Jumlah benih tanaman terstandar yang dihasilkan.
 - b. Jumlah bibit ternak terstandar yang dihasilkan
3. Terwujudnya reformasi birokrasi Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian, indikator tujuan ini yaitu :
 - a. Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian.
4. Terkelolanya Anggaran Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yang akuntabel dan berkualitas.
 - a. Nilai kinerja (berdasarkan PMK yang berlaku

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

Sasaran Program Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian mendukung pencapaian tiga Sasaran Program BSIP yaitu (1) terkelolanya standardisasi instrumen pertanian mendukung tercapainya pertanian maju, mandiri, dan modern, (2) terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dan (3) terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas, sebagaimana tertuang dalam dokumen Renstra BSIP Yogyakarta 2022–2024. Adapun Sasaran Program BPSIP adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya kegiatan penguatan, penerapan standar instrumen pertanian.
Capaian sasaran program diukur dengan indikator kinerja jumlah usulan standar instrumen pertanian spesifik lokasi dan jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian.
2. Terselenggaranya kegiatan produksi produk pertanian terstandar.
Produksi produk pertanian terstandar pada hakikatnya merupakan upaya untuk meningkatkan produksi instrumen pertanian hasil standardisasi.
Capaian sasaran program diukur melalui indikator kinerja jumlah benih tanaman terstandar yang dihasilkan dan jumlah bibit ternak terstandar yang dihasilkan.
3. Terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima
Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (proses bisnis) dan sumber daya manusia aparatur.
Capaian sasaran program diukur melalui indikator kinerja Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM

2.2. Perencanaan Kinerja

Sejalan dengan mekanisme perencanaan seperti tertuang dalam Undang- undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka Rencana Kinerja Tahun 2023 merupakan penjabaran dari rencana kerja (Renja) tahunan. Renja merupakan rencana kerja tahunan di tingkat kementerian atau lembaga yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Sementara RKP merupakan rencana kerja pemerintah tahunan (annual plan) yang merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan Kementerian jangka menengah (RPJM Kementerian), yang terdokumentasikan dalam Renstra. Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA- KL) pada tahun 2023, lingkup BPSIP Yogyakarta mengimplementasikan Kegiatan Prioritas penerapan standardisasi instrument pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional

Kinerja) lingkup BPSIP Yogyakarta Tahun 2023, telah disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2023.

Penyusunan Rencana kinerja kegiatan tersebut diselaraskan dengan sasaran Renstra BPSIP Yogyakarta 2022 – 2025. Rencana Kinerja tersebut memuat Sasaran strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja berupa hasil yang akan dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Penetapan Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju *Good Governance*

2.3. Perjanjian Kinerja

Sejalan dengan dinamika kebijakan perencanaan yang ditetapkan dengan melihat kebutuhan stakeholder (*bottom up*) serta program di level pusat (*top down*), maka umpan balik (*feedback*) yang diperoleh dari proses perencanaan dan operasionalisasi program/kegiatan di BPSIP Yogyakarta disesuaikan dengan tuntutan dan dinamika yang ada serta alokasi penganggaran yang tertuang dalam DIPA. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan kemudian disahkan menjadi kontrak Kinerja BPSIP Yogyakarta untuk Tahun 2023 melalui Penetapan Kinerja Tahunan, yang merupakan wujud komitmen perjanjian kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BPSIP Yogyakarta.

Mengacu pada kebijakan umum Standardisasi Instrumen pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra BSIP dan BBPSIP 2022 – 2024, maka BPSIP Yogyakarta menetapkan pencapaian tujuan dan sasaran pengkajian teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian.
2. Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar
3. Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
4. Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, dari program utama Badan Standardisasi Instrumen Pertanian serta Balai Besar Penerap Standar Instrumen Pertanian, maka BPSIP Yogyakarta dalam

kurun waktu 2022 – 2024 menetapkan sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja, dan target pencapaiannya (Tabel 1). Dilengkapi dengan Perjanjian Kinerja (PK) BPSIP Yogyakarta yang telah ditetapkan pada Bulan Januari 2023, yang kemudian mengalami beberapa kali perubahan, karena adanya revisi DIPA dan perubahan pimpinan (Terlampir)

Tabel 1. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaian Tahun 2022 – 2024 BPSIP Yogyakarta

No	Sasaran Strategis	Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan	Target		
			2022	2023	2024
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	1	1
		2.Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	43.045	4.040	35
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta (Nilai)	75	82	83
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta (Nilai)	85	85	86

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Balai Penerapan standar instrumen pertanian Yogyakarta pada tahun anggaran 2023, telah menetapkan 3 (Tiga) sasaran yang akan dicapai. Tiga sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri pengelolaan standar instrument pertanian, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 4 (Empat) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak tiga sasaran yang direncanakan telah dapat dicapai dengan hasil baik.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPSIP Yogyakarta yang dilaksanakan pada tahun 2023 dengan satu program yaitu: Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri pengelolaan standar instrument pertanian. Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Program nilai tambah dan daya saing industry. Pengelolaan standar instrument pertanian.
2. Program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas. Pengelolaan produk instrument pertanian terstandar
3. Program dukungan manajemen. Dukungan manajemen, fasilitas dan instrument teknis dalam pelaksanaan kegiatan standardisasi instrument pertanian
4. Dukungan manajemen fasilitasi standardisasi instrument pertanian.

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan

tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. spesifik dan jelas,
2. dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif,
3. harus relevan,
4. dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak,
5. harus fleksibel dan sensitif dan
6. efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan
2. membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta Tahun 2023 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel 2.

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja BPSIP Yogyakarta tahun 2023 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2023.

Tabel 2 . Rincian Tingkat Capaian Kinerja Masing-masing Indikator Kinerja 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
1.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	2	200
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1	100
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	4.040	9.406	232,8
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta (Nilai)	82	82,17	100,2
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta (Nilai)	85	85,48	100,5

Keterangan :

*: Data Tanggal 31 Desember 2023.

Pada tahun 2023 realisasi pada setiap kinerja mencapai target yang diharapkan. Sasaran Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian terkait kegiatan standar instrument pertanian yang didiseminasikan mencapai output 200%, sedangkan jumlah lembaga penerap standar tercapai 100%. Produksi Instrumen Pertanian Terstandar mencapai 232,8%, Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima mencapai 100,2% sedangkan pengelolaan anggaran Nilai Kinerja anggaran BPSIP Yogyakarta mencapai 100,5%.

3.2. Analisis Capaian Kinerja

1. Capaian Kinerja Tahun 2023

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2023 Tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	2	200
Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2023 telah tercapai atau terealisasi 2 SNI(200%) dan 1 lembaga penerap standar (100%). Sasaran indikator tercapai melalui 1 (satu) kegiatan utama, yaitu: (1) Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian. Indikator kinerja sasarannya adalah Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI) 2 SNI dan Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga) 1 lembaga. Rincian output yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan pada **Tabel 3.**

Tabel 3. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)

No	Jenis kegiatan	Jumlah SNI/ lembaga
1.	Hasil identifikasi standar instrument pertanian spesifik lokasi tanaman pangan	1 SNI
2.	Hasil identifikasi standar instrument pertanian spesifik lokasi hortikultura	1 SNI
3.	Pendampingan dan pengujian penerapan standar instrument pertanian	1 Lembaga
	Total	3

Sasaran 2 : Meningkatkan Produksi Instrumen Pertanian Terstandar

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	4.040	9.406	232,8

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2023 telah tercapai 232,8%. Sasaran indikator tercapai melalui 1 (satu) kegiatan utama, yaitu: (1) Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit). Dimana rincian kinerja didukung oleh output kegiatan produksi benih padi 5 ton, produksi bibit ayam KUB 9.406, produksi bibit domba unggul 13 ekor. Rincian output yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan pada **Tabel 4.**

Tabel 4. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)

No	Jenis kegiatan	Jumlah Unit
1.	Produksi benih padi	5 ton
2.	Produksi bibit ayam KUB	9.406 ekor
3.	Produksi bibit domba unggul	13 ekor
	Total	9.424 unit

Sasaran 3 : Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator

kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta (Nilai)	82	82,17	100,2

Indikator kinerja sasaran yang diwujudkan dalam Nilai Kinerja anggaran BPSIP Yogyakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku) tahun 2023 dapat dicapai sebesar 100,2% (82,17). Nilai ini merupakan bentuk akumulasi realisasi penggunaan fisik dan anggaran kegiatan BPSIP Yogyakarta tahun 2023.

Sasaran 4 : Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Nilai Kinerja anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku)	85	85,99	100,5

Nilai Kinerja anggaran diwujudkan dalam indikator kinerja penggunaan anggaran (IKPA) yang tertuang pada aplikasi SMART DJA kementerian Keuangan TA 2023 terdiri dari beberapa komponen (Nilai) tertera pada **Tabel 5**:

Tabel 5. Rincian Nilai komponen Kinerja Anggaran BPSIP Yogyakarta TA 2023

No	Komponen Penilaian	Jumlah Nilai
1.	Penyerapan	99,54
2.	Konsistensi	93,51
3.	CRO	100
4.	Efisiensi	1,4
5	Nilai Efisiensi	53,5
	Total Nilai	85,99

Dukungan program nilai tambah dan daya saing industri Pengelolaan standar instrument pertanian, yaitu 1) Standardisasi

produk, 2) Sosialisasi dan diseminasi, 3) Fasilitas dan pembinaan lembaga, 4) Sarana bidang pertanian, kehutanan dan lingkungan, 4) Layanan perkantoran 5) layanan umum, 6) layanan BMN, 7) Layanan manajemen SDM, 8) Layanan perencanaan dan penganggaran, 9) Layanan pemantauan dan evaluasi, 10) Layanan manajemen Keuangan.

Dari keseluruhan target sasaran BPSIP Yogyakarta tahun 2023, dapat terealisasi 99.54%. Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2023 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan dan koordinasinya masing-masing tim dan penanggungjawab;
- 3) Kontribusi substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.
- 4) Monev yang ketat di lapangan kegiatan pelaksanaan
- 5) Modal yang dialokasikan

2. Perbandingan Capaian Kinerja 2022 - 2023

Dukungan BSIP terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPSIP Yogyakarta, yakni menghasilkan standardisasi instrument pertanian, serta mendukung program nilai tambah dan daya saing industri.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPSIP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPSIP sebagai penghasil standardisasi instrument pertanian secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama standardisasi instrument pertanian yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan.

Dalam mendukung pencapaian kinerja BPSIP Yogyakarta, kegiatan utama Standardisasi instrument pertanian seluruh BPSIP

Yogyakarta merupakan implemetasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2023 antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan dan koordinasinya masing-masing tim dan penanggungjawab; dan
- 3) Kontribusi substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya

Tabel 6. Perbandingan capaian Kinerja tahun 2022 dan 2023

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Capaian	
			2022	2023
1.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	24	2
		Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	47	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	0	9.406
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta (Nilai)	75	82,17
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta (Nilai)	85	85,99

3. Capaian Outcome (kegiatan tahun 2023)

Pada tahun 2023 telah dihasilkan adalah (1) Meningkatnya pengelolaan standar instrument pertanian berupa 2 standar instrumen pertanian yang diDesimainaskan (SNI) dan 1 lembaga yang menerapkan standar instrument pertanian; (2) meningkatnya produksi intrumen pertanian terstandar berupa produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan berupa Produksi benih padi terstandar 5 ton, produksi ayam KUB terstandar 9.406 DOC dan produksi bibit kambing 13 ekor; (3) Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, berupa memperoleh Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Yogyakarta 82,17; (4) terkelolanya anggaran BSIP yang akuntabel dan berkualitas, berupa memperoleh nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta 85,48 (Kategori Baik).

3.3. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPSIP Yogyakarta pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

A. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPSIP Yogyakarta pada TA. 2023 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).

Anggaran Satker BPSIP Yogyakarta dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA BPSIP Yogyakarta Tahun Anggaran 2023 oleh Menteri Keuangan Nomor : SP DIPA-018.09.2.633975/2023, tanggal 30 Nopember 2023. Pagu DIPA sebesar Rp 9.553.871.000,- dana yang terserap sebesar Rp. 9.510.178.015,- atau 99,54%, sedangkan sisa anggaran sebesar Rp 43.692.985,- atau 0,46%. Alokasi anggaran BPSIP Yogyakarta berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2023) terdiri atas belanja pegawai, belanja barang (barang operasional dan non operasional) dan belanja modal. Berdasarkan proporsinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja Pegawai yaitu sebesar Rp 4.931.523.000,- (51,6%), kemudian terdapat belanja barang modal Rp 49.600.000 (0,5%). Sementara untuk anggaran belanja barang operasional sebesar Rp 2.372.000.000,- (24,8 %) dan belanja barang non operasional sebesar Rp. 2.200.748.000,- (23%).

Tabel 7. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2023

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran
1.	Belanja Pegawai	4.931.523.000,-	4,891,285,641	99,18
2.	Belanja Barang Operasional	2.372.000.000,-	2.371.102.029	99,93
3.	Belanja Barang Non Operasional	2.200.748.000,-	2.199.758.925	99,96
4.	Belanja Modal	49.600.000-	49.553.000	99,91
	Total Belanja Kotor	9.553.871.000	9.512.586.109	99,57
	Pengembalian Belanja			
	Total Belanja	9.553.871.000	9.512.586.109	99,57

Catatan : Laporan keuangan s.d. 31 Desember 2023

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan- kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPSIP Yogyakarta atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2023 mencapai Rp 9.510.178.105,- atau 99.54%, dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2023. Realisasi anggaran terendah pada belanja pegawai sebesar Rp 4.891.285.641 (99.18%). Realisasi anggaran tertinggi pada belanja barang operasional yaitu sebesar Rp 2.371.102.029 (99.96%), sedangkan realisasi belanja non operasional sebesar Rp 2.199.758.925 (99.96%).

B. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Kelembagaan BSIP masih dalam tahap transformasi kelembagaan, hal ini menyebabkan belum ada izin terkait peraturan penggunaan PNBPN. Keadaan ini menyebabkan tidak adanya realisasi pendapatan bersumber dari PNBPN di tahun 2023.

BAB IV. PENUTUP

Anggaran Satker BPSIP Yogyakarta dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA BPSIP Yogyakarta Tahun Anggaran 2023 oleh Menteri Keuangan Nomor : SP DIPA-018.09.2.633975/2023, tanggal 30 Nopember 2023. Pagu DIPA sebesar Rp 9.553.871.000,- dana yang terserap sebesar Rp. 9.510.178.015,- atau 99,54%, sedangkan sisa anggaran sebesar Rp 43.692.985,- atau 0,46%. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program BSIP dalam mendukung Program Kementerian Pertanian, terutama program strategis mendukung target sukses pembangunan pertanian.

Pada tahun 2023 telah dihasilkan adalah (1) Meningkatnya pengelolaan standar instrument pertanian berupa 2 standar instrumen pertanian yang diDesiminai (SNI) dan 1 lembaga yang menerapkan standar instrument pertanian; (2) meningkatnya produksi intrumen pertanian terstandar berupa produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan berupa Produksi benih padi terstandar 5 ton, produksi ayam KUB terstandar 9.406 DOC dan produksi bibit kambing 13 ekor; (3) Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, berupa memperoleh Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta 82,17; (4) terkelolanya anggaran BSIP yang akuntable dan berkualitas, berupa memperoleh nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta 85,48 (Kategori Baik).

Terdapat hambatan dan kendala dalam kinerja balai, dan langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan panjang, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai ketersediaan anggaran.

LAMPIRAN:

RINGKASAN EKSEKUTIF

A. Kegiatan Perbibitan Domba Unggul, IP2SIP Banyak Th. 2023

Besarnya potensi pasar domba untuk memenuhi kebutuhan pangan, yang kadang terkait juga dengan aspek kegiaian social, keagamaan, (Idul Qurban, Aqiqoh, dll) mendorong petani peternak milenial untuk melakukan budidaya domba. Sistem tata kelola dan menejemen bervasiasi mulai dari tatacara yang sederhana sampai yang sudah mengadopsi teknologi yang di diseminasikan dari para penyuluh baik melalui pertemuan anjangsana, media sosial dan komunitas. Perkembangan kebutuhan domba yang tinggi, ilmu pengetahuan, dan persaingan lokal maupun global dalam penyediaan produk pertanian hewani yang Aman, Sehat, Utuh, Halal, perlu dukungan regulasi "standarisasi instrumen pertanian-peternakan", dari semenjak penyiapan bahan agro input, proses pertanian , sampai dengan penanganan agro out put yang terstandar.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Yogyakarta merupakan perpanjangan tangan sebagai institusi penerap standardisasi pertanian di daerah. BPS Yogyakarta dalam mengemban tugas dan fungsi BSIP, menginisiasi display budidaya domba yang terstandar spesifik lokasi DI Yogyakarta, dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian No. Nomor 102/Permentan/OT.140/7/2014. Tentang Pedoman pembibitan kambing dan domba, dan SNI 8819:2019 tentang Pakan konsentrat domba pengggemukan. Output yang dihasilkan oleh Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Yogyakarta adalah tersedianya produksi pakan dan bibit domba unggul yang terstandar dalam menginisiasi standar instumen pertanian budidaya domba unggul untuk menjamin mutu, kuantitas, kualitas, serta keamanan pangan.

Dalam uapya mewujudkan pembibitan domba terstandar maka IP2SIP Banyak telah menginisiasi display model Budidaya domba terstandar spesifik lokasi dengan kandang panggung, kandang klemprak/postal, dilengkapi dengan lumbung pakan, gudang pakan, dan lahan hijauan makanan ternak (HMT).

Pakan yang stabil harus didukung dengan ketersediaan pakan

terutama berupa hijauan makanan ternak harus tersedia. Untuk menjaga ketersediaan pakan sumber serat dan cukup protein maka dilaksanakan penyimpanan bahan pakan dalam keadaan kering, dari limbah pertanian, berupa Bank Pakan. Bank pakan dibuat dengan cara menyisakan sebagian ruang kandang untuk menyimpan pakan dalam keadaan kering. Pakan dalam bank pakan di berikan sebagai pakan tambahan dan untuk mensupport pakan pada saat emergensi, misalnya peternak sakit. Model ini sangat baik di terapkan oleh peternak sehingga ternak tetap selalu dalam ketercukupan pakan. Salah satu limbah pertanian yang belum termanfaatkan didaerah Cawas Klaten dan Kulonprogo adalah limbah batang dan kulit kedelai (Titen kedelai). Dua daerah tersebut mempunyai potensi produksi kedelai yang relative tinggi, dan belum termanfaatkan dengan baik. Titen kedelai yang kering tahan lama jika di simpat dalam tempat yang kering dan tidak lembab.

Pakan penguat atau konsentrat Pembuatan konsentrat pakan domba berdasarkan perhitungan ransum makanan domba unggul dengan standart protein sesuai Permentan No. 102/Permentan/OT.140/7/2014 tentang standart perbibitan domba dan kambing yang baik dan SNI No. MENURUT SNI 8819 Thn 2019 tentang standar pakan konsesnat domba dengan memperhatikan spesifik lokasi. Metode penghitungan dengan menggunakan exel, untuk menyusun bahan, komposisi, dan kandungan nutrisi konsentrat terutama adalah Berat Kering (BK), Protein kasar (PK), Lemak Kasar (LK), abu, Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen (BETN) dan Total Digestible Nutrien (TDN). Bahan konsentrat tersusun dari sumber protein, sumber energi, lemak, vitamin dan mineral. Sumber protein terdiri kulit kedelai, menir kedelai, CGF, bungkil kelapa sawit. Bahan pakan sumber Karbohidrat/energy, tumpi jagung, pollard, gamblong, gaplek, kulit kopi, dedak padi. Pembuatan pakan sesuai dengan populasi dan kebutuhan ternak dengan konsumsi rata rata antara 600 gram sd 800 gram per ekor/hari.

Pemeliharaan domba dalam koloni domba dari hasil budidaya domba yang telah di dilaksanakan maka telah tercapai peningkatan populasi dari kelahiran indukan domba sebanyak 13 ekor dari target 10 ekor (130%). Berdasarkan pada hasil stokc op name per Desember 2023 jumlah indukan sebanyak 11 ekor, pejantan 4 ekor, calon pejantan 2, calon indukan 2 dan anakan domba (cempe) 9 ekor, sehingga total populasi 28 ekor.

Dokumentasi:



Gambar. Proses penyiapan bahan pakan baik dalam bentuk Hay maupun silase dan konsentrat sebagai lumbung pakan



Gambar. Hasil kelahiran pada tahun 2024 adalah 13 ekor dari target 10 ekor atau mencapai 130%

B. Kegiatan Bimtek Ayam lokal unggul balitbangtan (KUB) Th.

2023

Permintaan produk unggas terutama daging ayam lokal cenderung terus meningkat di Yogyakarta, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, dan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap asupan gizi seimbang dan produk pangan sehat. Peningkatan kebutuhan produk ayam lokal perlu didukung dengan penyediaan bibit unggul terstandar. Sejak tahun 2018 hingga kini UPBS BPTP atau yang saat ini berganti nama menjadi BSIP Yogyakarta telah memproduksi bibit (DOC) ayam lokal unggul balitbangtan (KUB), walaupun belum dapat mencukupi seluruh kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi penyediaan bibit tersebut, maka masyarakat perlu ditingkatkan dalam hal pembibitan ayam agar mereka dapat memproduksi DOC KUB berkualitas (terstandar), salah satunya melalui Bimbingan Teknis. Bimbingan Teknis atau sering disingkat dengan Bimtek adalah sebuah pelatihan, layanan bimbingan atau penyuluhan, yang diberikan oleh tenaga ahli atau profesional (narasumber) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, atau juga

untuk memecahkan permasalahan tertentu. Pada tahun 2023 melalui DIPA-BPSIP Yogyakarta telah dilaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis (bimtek) Pembibitan Ayam KUB bagi aparat desa, bumkal, penyuluh pertanian, pendamping dana desa, gapoktan/poktan/peternak ayam sebanyak 50 orang yang berasal dari Kabupaten Sleman sebanyak 15 orang, Kabupaten Bantul 15 orang, Kabupaten Gunungkidul 10 orang, dan Kabupaten Kulon Progo sebanyak 10 orang. Sebelum kegiatan bimtek diselenggarakan, dilakukan kegiatan koordinasi dan sinergi kegiatan dengan Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan Setda DIY, Dinas PMK Kabupaten, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Kalurahan, Gapoktan, dan Peternak untuk mendapatkan dukungan dan data/informasi terkait desa/kalurahan potensi kegiatan ayam dan memiliki kegiatan ekonomi produktif, sekaligus untuk mengkoordinasikan narasumber, dan calon peserta yang akan mengikuti bimtek, juga dilakukan rapat intern tim bimtek untuk membahas persiapan bimtek. Bimtek dilaksanakan selama 1 hari pada hari Rabu, 27 September 2023 bertempat di Aula BSIP Yogyakarta, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta dalam pembibitan ayam KUB. Topik materi pada Bimtek Pembibitan Ayam KUB meliputi : Kebijakan Pemanfaatan Dana Desa Untuk Ketahanan Pangan di DIY, Peran BSIP Yogyakarta Dalam Mendukung Sistem Perbibitan Ayam KUB di Yogyakarta, Pemeliharaan Ayam KUB Terstandar, Pembibitan Ayam KUB Terstandar dan Pengendalian Penyakit, Peran Kelembagaan dalam Pembibitan Ayam KUB, *Success Story* Pembibitan, Pemasaran dan Analisa Usaha Pembibitan Ayam KUB, dan Penyusunan RTL, dengan narasumber : Kepala Biro Bina Pemberdayaan Kalurahan Setda DIY, Kepala BSIP Yogyakarta, Penyuluh Pertanian, Medik Veteriner , dan Peternak Ayam KUB Sukses. Bimtek dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogy*), dengan sarana bahan tayang (PPT) menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap peserta, dilakukan kegiatan evaluasi pada awal (*pretest*) dan setelah selesai bimtek (*posttest*) dengan menggunakan kuisisioner dalam bentuk *google form*. Data yang dikumpulkan meliputi data karakteristik, pengetahuan, dan sikap peserta. Hasil evaluasi menyatakan bahwa rerata tingkat pengetahuan saat *pretest* sebesar 53,25% dan *posttest* sebesar 80,0% atau terjadi peningkatan sebesar 26,75%, dengan uji statistik terdapat perbedaan yang nyata antara rerata *pretest* dan *posttest* dengan tingkat kepercayaan 95%. Sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan pengetahuan, 15% peserta dengan skor tetap atau sama saat *pretest* maupun *posttest*, dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan

skor. Dua soal pengetahuan dengan skor sedang setelah bimtek adalah pada soal kandang ayam pembibitan dan kelembagaan pembibitan yang diharapkan dapat menjadi bahan pendampingan di waktu mendatang. Rerata hasil *pretest* untuk sikap sebesar 4,39 dan *postes* 4,48 atau terjadi kenaikan yang relatif kecil 0,09, yang disebabkan sejak awal peserta bimtek telah memiliki sikap yang tinggi terhadap ayam KUB. Selain menerima materi dari narasumber, peserta juga menerima bibit (DOC) ayam KUB sebanyak 100 ekor/desa. Hasil monitoring pada 2 bulan setelah Bimtek, pertumbuhan ayam di peternak peserta bimtek cukup baik dan tingkat kematian ayam relatif kecil. Pada sesi akhir Bimtek peserta menyusun RTL, dari rangkuman hasil RTL setiap kabupaten, umumnya peserta akan memelihara ayam yang diberikan, dan sebagian desa di Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul ingin mengembangkan pembibitan ayam KUB dengan mengajukan proposal melalui pemanfaatan dana desa untuk kegiatan ekonomi produktif. Melalui bimtek pembibitan ayam KUB, diharapkan tumbuhnya pembibit ayam KUB yang menghasilkan bibit ayam KUB terstandar untuk menjamin ketersediaan bibit secara cukup dan berkembangnya industri ayam lokal unggul di masyarakat.

Kata Kunci : Bimbingan teknis, pembibitan, ayam KUB.



Pembukaan Bimtek Pembibitan ayam KUB



Narasumber dan Peserta Bmtek



Peserta Berdiskusi Saat Bimtek



Penyerahan DOC KUB sarana belajar

C. Kegiatan Penyusunan Materi Penyuluhan Stándar Instrumen Pertanian

Penyusunan Materi Penyuluhan Stándar Instrumen Pertanian merupakan salah satu kegiatan penyediaan materi diseminasi inovasi teknologi pertanian terstandar yang dengan berbagai bentuk media informasi berupa audio visual, display, serta produk display promosi produk unggulan, yang disajikan dengan memadukan seni dan teknologi, sehingga menjadi media informasi yang menarik untuk berbagai kalangan, singkat mudah dipahami dan dimengerti sehingga pengguna informasi dapat menerapkan dengan mudah.

Informasi teknologi yang disusun pada kegiatan penyediaan materi penyuluhan ini diharapkan menjadi solusi untuk menjawab permasalahan yang banyak ditemukan dalam usahatani. Dengan memanfaatkan teknologi unggul dan modern, pelaku usahatani dapat menjalankan usahanya lebih mudah, efektif dan efisien, sehingga biaya operasional usahatani dapat ditekan seminimal mungkin sementara hasil usaha bisa lebih optimal dan usahatani juga menjadi sektor usaha yang menarik dan menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya menyelenggarakan kegiatan penyusunan materi penyuluhan merupakan salah satu kegiatan untuk mendukung kegiatan diseminasi inovasi teknologi terstandar yang dilaksanakan setiap saat peranananya dibutuhkan, yaitu ; 1) kegiatan pendampingan standarisasi produk pertanian, 2) Pelatihan dan bimbingan teknis terstandar, 3) Penyelenggaraan pameran inovasi unggulan terstandar dan 4) Pelayanan penerimaan kunjungan baik pada unit layanan perpustakaan maupun pada kebun percontohan, taman agrostandar, laboratorium agrostandar serta kegiatan kunjungan yang bersifat konsultasi baik perorangan maupun secara kelembagaan.

Progres Kegiatan penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian hingga akhir tahun ini menghasilkan berbagai materi diseminasi teknologi unggulan yaitu :

- 1) Materi informasi dalam bentuk poster/display sebanyak 30 judul,
- 2) Materi informasi dalam bentuk folder sebanyak 2 judul,
- 3) Materi penyuluhan dalam bentuk video pendek sebanyak 2 judul dan 1 unit kubung display & pembiakan anggrek.



Gambar. Video Pembibitan Ayam KUB



Gambar. Video Budidaya Perbenihan Bawang Merah

D. Kegiatan Taman Agrostandar

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) berdasarkan Permentan no 13 tahun 2023 memiliki tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Terkait tugas tersebut dalam Permentan no 13 tahun 2023 pasal 127 dinyatakan bahwa BPSIP menyelenggarakan beberapa fungsi diantaranya pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

Taman Agrostandar menjadi model penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi yang meliputi urutan langkah terstandar sejak awal persiapan lahan hingga pasca panen yang diterapkan mengacu pada standar, baik berupa Standar Nasional Indonesia (SNI)/Standar Operasional Prosedur (SOP)/ Persyaratan Teknis Minimal (PTM) yang telah ada dan bersifat memungkinkan adanya penyesuaian sesuai kondisi spesifik lokasi. Taman Agrostandar diharapkan dapat menjadi ajang nyata percontohan penerapan standardisasi instrumen pertanian bagi stakeholder.

Tujuan kegiatan Taman Agrostandar yaitu 1) Membuat satu unit

taman agrostandar sebagai model penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan 2) Menjaring umpan balik dari stakeholder untuk perbaikan model penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi Daerah Istimewa Yogyakarta di Taman Agrostandar. Percontohan penerapan standar instrumen pertanian yang dilakukan terdiri dari 1) Model penerapan standar instrumen pertanian untuk sistem pertanian perkotaan, 2) Model penerapan standar instrumen pertanian pada budidaya tanaman pangan/hortikultura menggunakan irigasi sistem kabut, 3) Model penerapan standar instrumen pertanian pada budidaya tanaman tomat dalam screen house, 4) Model penerapan standar instrumen pertanian menggunakan irigasi kapiler pada budidaya tanaman buah dalam screen house, 5) Model penerapan standar instrumen pertanian menggunakan irigasi tetes pada budidaya cabe, tomat, dan terong, 6) Model penerapan pascapanen sesuai standar Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Good Handling Practices (GHP).

Diseminasi SNI diwujudkan dalam bentuk kegiatan Taman Agrostandar yang merupakan kegiatan display penerapan SNI. Beberapa SNI yang telah dilaksanakan meliputi SNI cabai, SNI tomat segar, SNI bawang merah, SNI benih bawang merah kelas sebar, SNI kacang tanah, SNI melon, dan SNI jagung.

Taman Agrostandar dalam pelaksanaannya sepanjang tahun 2023 telah menerima kunjungan edukasi dari berbagai kalangan masyarakat baik ASN penyuluh maupun non penyuluh, guru, dosen, kelompok tani, gapoktan, kelompok wanita tani, mahasiswa, dan pelajar TK-SMA/SMK. Jumlah pengunjung hingga akhir tahun 2023 kurang lebih mencapai 500 pengunjung. Dengan melihat animo pengunjung, maka sebagai strategi percepatan diseminasi inovasi agrostandar adalah dengan membuat even dan mengundang berbagai lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil kompilasi data yang terkumpul dari kuesioner umpan balik diketahui bahwa menurut pengunjung display di Taman Agrostandar sangat menarik, memberi informasi baru serta sangat inspiratif dan sangat bisa diterapkan. Pengunjung Taman Agrostandar juga menilai bahwa display memenuhi harapannya. Demikian juga pengunjung memiliki keinginan untuk mencoba dan sangat puas ketika berkunjung ke Taman Agrostandar. Beberapa saran yang diberikan pengunjung yaitu : Adanya lembar informasi singkat tentang inovasi

yang didisplaykan, adanya petugas yang menjelaskan materi tentang inovasi yang didisplaykan, perlu disosialisasikan melalui media sosial youtube, menyediakan lebih banyak kantong sampah dititik tertentu, dan memperpanjang waktu pameran.

DOKUMENTASI



E. perencanaan standar instrument pertanian spesifik lokasi, Ubi Kayu

Standardisasi bidang pertanian dimaksudkan sebagai acuan dalam mengukur mutu produk dan/atau jasa didalam perdagangan, dengan tujuan untuk memberikan perlindungan pada konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja dan masyarakat lainnya baik untuk keselamatan, keamanan, kesehatan maupun pelestarian fungsi lingkungan hidup, meningkatkan daya saing dan kelancaran perdagangan.

Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) memiliki keragaman topografi dan kesuburan tanah yang menyebabkan keragaman varietas lokal. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan karena pertambahan jumlah penduduk, saat ini pemanfaatan varietas lokal untuk pemenuhan pangan terus digalakkan. Meski demikian keberadaan varietas lokal sebagai sumber pangan lokal masih dianggap sebagai tanaman sampingan, hal ini menyebabkan pemanfaatan dan budidayanya belum maksimal. Petani bahkan

cenderung seadanya dalam memberikan input produksi sehingga hasilnya tidak optimal. Beberapa varietas lokal tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi pangan lokal diantaranya ubi kayu, gembolo dan kacang tanah.

Berdasar hal tersebut perlunya penerapan Standar Instrumen Pertanian spesifik lokasi yang dapat menghasilkan produk tanaman pangan yang baik dan terstandar. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan SNI 8969:2021 tentang *Indonesian good agricultural practices* (IndoGAP) – Cara budidaya tanaman yang baik, sehingga produk yang dihasilkan terstandar kuantitas, kualitas maupun terjamin keamanannya. Penerapan SNI 8969:2021 tentang *Indonesian good agricultural practices* (IndoGAP) – Cara budidaya tanaman yang baik, SNI 3921:2023 tentang kacang tanah dan SNI 9126:2022 tentang ubi kayu diharapkan akan mengurangi gap hasil antara potensi dan produksi varietas tanaman pangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, perencanaan standar instrument pertanian spesifik lokasi perlu dilakukan dalam rangka mengkoordinasikan, menginventarisasi dan mengidentifikasi SNI yang telah diterapkan dan kebutuhan SNI yang bersifat spesifik lokasi (*bottom up*) serta calon Lembaga penerap (pelaku utama dan pelaku usaha); menganalisis permasalahan dan strategi penerapan SNI di masing – masing provinsi sehingga hasil kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan standardisasi instrumen pertanian spesifik lokasi (speklok) yang efisien dan efektif.

Untuk menerapkan SIP/GAP yang tepat salah satu caranya adalah dengan membuat demplot budidaya varietas tanaman pangan untuk memahami karakter tanaman yang dibudidayakan. Budidaya penerapan GAP dengan dukungan input (benih, pupuk, pestisida, air, dll), pemeliharaan (penyiangan, pruning, pengendalian hama penyakit, pemupukan) sesuai dengan kebutuhan tanaman diharapkan dapat menjadi salah satu sarana memahami kebutuhan SIP yang diperlukan.

Selain melalui penerapan GAP, upaya identifikasi SIP Spesifik Lokasi Tanaman Pangan juga dapat dilakukan melalui pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dengan stakeholder terkait (petani, pelaku usaha, konsumen, Pemerintah Daerah) dilakukan untuk menjangkau umpan balik berdasarkan kebutuhan/usulan SIP dari stakeholder. Hasil pelaksanaan FGD diperoleh data : 1) Identitas

responden; 2) Budidaya Eksisting Responden; 3) Adopsi SIP Responden yang meliputi indikator : a) Kesadaran; b) Minat; c) Penilaian; d) Kemauan Mencoba; dan e) Adopsi.

Hasil survey menunjukkan pada dasarnya tanpa responden sadari, sebagian besar responden telah melakukan penerapan GAP namun secara parsial/tidak keseluruhan. Mereka tidak menyadari bahwa yang mereka lakukan merupakan bagian dari kegiatan GAP. Mereka beranggapan bahwa mereka tidak tau karena selama ini tidak dapat menemukan SNI/SOP/PTM/GAP/GHP budidaya ubi kayu.

Dari hasil pelaksanaan demplot dan FGD yang melibatkan stakeholder terkait, dapat disimpulkan SIP spesifik lokasi yang diperlukan adalah SNI/SOP/GAP/GHP/GMP budidaya ubikayu dan SNI/SOP/GAP/GHP/GMP Bimoseno. Sehingga disusunlah dokumen PNPS (Program Nasional Perumusan Standar) budidaya ubi kayu sebagai tindak lanjut hasil identifikasi ketersediaan SIP untuk masukan usulan RSNI.

F. Kegiatan Bimtek Perbenihan Padi

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Yogyakarta yang diberi mandat oleh Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) untuk mengembangkan dan mewujudkan pertanian agrostandar di wilayah DIY. Untuk itu dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam mendukung terwujudnya pertanian agrostandar, BPSIP Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan Bimtek Perbenihan Padi. Tujuan pelaksanaan Bimtek Perbenihan Padi adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta, sedangkan keluaran tahunan yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan sikap peserta Bimtek Perbenihan Padi, sedangkan untuk keluaran jangka panjang adalah diterapkannya perbenihan padi terstandar di masyarakat. Perkiraan manfaat dan dampak kegiatan Bimtek adalah tumbuhnya produsen benih/penangkar benih yang dapat menghasilkan benih padi terstandar sehingga dapat memenuhi kebutuhan benih di masyarakat dengan harga terjangkau. Sedangkan dampak yang diharapkan adalah terwujudnya Desa Mandiri Benih serta berkembangnya industri perbenihan padi di masyarakat dengan harapan terwujudnya perbaikan kesejahteraan masyarakat baik dari sisi kecukupan pangan maupun peningkatan pendapatan masyarakat.

Penentuan peserta Kegiatan Bimtek Perbenihan Padi berdasarkan : 1) berasal dari desa terpilih dimana pada tahun 2023 Desa tersebut memiliki alokasi dana desa untuk bidang pertanian (ketahanan pangan) 2) Desa terpilih memiliki potensi untuk mengembangkan usaha perbenihan padi. Jumlah desa pada masing-masing kabupaten diambil secara proposional sesuai dengan alokasi penggunaan dana Desa yang berpotensi dapat diarahkan untuk mendukung kegiatan program ketahanan pangan. Peserta untuk masing-masing kalurahan terdiri dari Kepala Desa/Lurah, Ketua Bumkal, Ketua Gapoktan, Penyuluh Pertanian, dan Pendamping Kegiatan Dana Desa dari Kab. Sleman, Kab. Bantul, Kab. Kulon Progo, dan Kab. Gunungkidul, Propinsi DIY. Bimtek diselenggarakan pada hari Senin, 25 September 2023 bertempat di aula BPSIP Yogyakarta dengan materi : 1) Kebijakan Pemanfaatan Dana Desa Untuk Ketahanan Pangan di DIY , 2) Sosialisasi Agrostandar dan Peluang Pemanfaatan Dana Desa untuk Ketahanan Pangan dan Pengembangan Usaha Produktif Desa, 3) Perbenihan Padi, 4) Sertifikasi Benih Padi, 5) Analisis Usaha Perbenihan Padi, 6). Success story Penangkar Benih, 7). Penyerahan Benih Padi varietas Bioemas dan Bioprima, dan 8). Rencana Tindak Lanjut (RTL). Materi disampaikan oleh narasumber menggunakan metode Pendidikan Orang Dewasa (POD), pemberian materi, dan diskusi. Secara keseluruhan, kelompok tani peserta merespon positif terhadap materi yang disampaikan dan melaksanakan tindak lanjut yang telah direncanakan dalam penanaman benih yang diberikan.

Hasil dari kegiatan Bimtek Perbenihan Padi adalah 1). Peningkatan pengetahuan peserta, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan pada setiap responden dalam menjawab benar maupun peningkatan pengetahuan pada jumlah responden yang menjawab benar pada setiap pertanyaan. a. Peningkatan pengetahuan setiap responden sebesar 2.71; b. Peningkatan pengetahuan setiap pertanyaan sebesar 15.56. 2). Perubahan sikap peserta bimtek ke arah positif (peningkatan), hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap pada setiap responden dalam memberikan skor maupun perubahan sikap pada jumlah responden dalam memberikan skor ke arah setuju pada setiap pertanyaan. a. Peningkatan sikap setiap responden sebesar 0.44. Kategori sikap setiap responden pada *pre-test* berada dalam kategori sedang (setuju) nilai skor 3.96, sedangkan pada *post-test* berada dalam kategori sedang (setuju) dengan skor 4.40, b. Peningkatan sikap responden pada setiap pertanyaan sebesar 0.30.

Kategori sikap responden pada *pre-test* masuk dalam kategori sedang (setuju) dengan rata-rata skor 4.03, dan pada saat *post-test* masuk kategori sedang (setuju) dengan rata-rata 4.33.

Dokumentasi :



G. Kegiatan pendampingan lapangan program strategis kementerian pertanian dan program daerah "Lumbung Mataraman"

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara. Untuk pencapaian tujuan dimaksud diperlukan produk produk yang memiliki standar seperti Persyaratan Teknis Minimal, Standar Nasional Indonesia (SNI), dll. Strategi penerapan standar sesuai dengan perencanaan arah jangka panjang pencapaian Standar Instrumen Pertanian (SIP) bagi peningkatan kualitas produksi, nilai tambah dan daya saing, meliputi tiga bagian penting yang saling terkait yaitu perencanaan, persiapan sasaran pelaku usaha penerap, dan pendampingan penerapan SIP. Kegiatan Penerapan dan Pengujian Penerapan Instrumen Pertanian Terstandar merupakan salah satu kegiatan BPSIP Yogyakarta dengan output jumlah Lembaga yang menerapkan SIP di D.I.Yogyakarta tahun 2023. Tujuan kegiatan adalah untuk: (1) Melakukan pendampingan lapangan program strategis kementerian pertanian dan program daerah "Lumbung Mataraman yang dilaksanakan di D.I.Yogyakarta; (2) Melakukan pendampingan penerapan standar instrument pertanian; (3) Meningkatkan kapasitas pelaku dan ruang lingkup usaha yang menerapkan SNI, PTM; (4) Melakukan pengujian dan penerapan pupuk, pestisida hayati terstrandar spesifik D.I.Yogyakarta; dan (5) Meningkatkan kapasitas laboratorium. Adapun Ruang lingkup Kegiatan meliputi : 1) Pendampingan program kementerian Pertanian di daerah melalui pendampingan lapangan, penyelesaian solusi permasalahan usahatani komoditas strategis, penyediaan bibit dan pupuk terstandar ; 2) Pendampingan program daerah mendukung ketahanan pangan yaitu pendampingan lumbung mataraman melalui penyusunan disain pengembangan, pendampingan lapangan, penyediaan bibit dan pupuk; 3) Identifikasi pelaku utama dan atau pelaku usaha yang akan didampingi; 4) Identifikasi standar mutu (SNI/PTM/Standar mutu lainnya) yang akan diterapkan; 5) Pendampingan lembaga penerap menuju kesesuaian SNI/PTM/Standar mutu lainnya; 6) Penyusunan dokumen pendampingan lembaga penerap; dan 7) Peningkatan kapasitas Laboratorium. Kegiatan yang dilaksanakan di Kabupaten

Sleman, Gunungkidul dan Bantul dimulai bulan Mei sampai dengan Desember 2023. hasil kegiatan pendampingan dan pengujian adalah : 1) Terdampingnya program strategis Kementan dan program daerah Lumbung Mataraman di D.I.Yogyakarta; 2) Pendampingan penerapan SIP telah berhasil meningkatkan kapasitas pelaku utama /kelompok/tani penerap SIP sebanyak 3 Lembaga yaitu : (i) Gapoktan Tirto Sembodo berupa pembibitan bawang merah SNI 01-6999-2004/ dengan produk Benih bawang merah (*Allium cepa L.*) bentuk umbi kelas benih sebar (BR) sesuai SOP budidaya bawang merah; (ii) Kelompok Tani Mekar yang telah memproduksi pupuk organik PON yang memenuhi PTM Kepmentan RI no 261/KPTS/SR.310/M/4/2019 untuk mengembangkan padi organik seluas 5,6 ha dengan sertifikat organik selolinan no. 446-LSPr-092-IDN-22 tanggal 24 september 2022 sesuai SNI.6729:2016; (iii) Kelompok Wanitatani Subur Makmur berupa produk pupuk organik yang memenuhi standar mutu sesuai Kepmentan. no. 261/KPTS/SR.310/M/4/2019; 3) Hasil uji efektifitas pupuk organik PON (Kotoran sapi) diperoleh dosis pupuk organik PON dosis 3 ton/ha memberikan hasil yang paling tinggi disbanding perlakuan lainnya. Berbeda dengan uji efektifitas pupuk kohe puyuh ternyata hanya dengan pemberian 1 ton/ha (R1) memberikan hasil yang paling tinggi.

Dokumentasi



H. Produksi Bibit Ayam Kampung Unggul

Perkembangan Bibit ayam kampung unggul KUB yang saat ini sudah disebarakan ke daerah dan hampir setiap provinsi ada dan BSIP sebagai pengembang ayam KUB strata 1, diharapkan bisa menyediakan bibit ayam KUB yang terstandar dan tahan penyakit. Hal ini guna menunjang pertumbuhan ayam skala rakyat yang berkelanjutan dan bermutu sehingga mampu menyokong perekonomian masyarakat. Disamping itu untuk diseminasi teknologi perbibitan ayam kampung yang memenuhi standar mutu yang baik sehingga banyak peternak baru dalam skala kecil yang berkembang. Pengembangan model perbibitan ayam KUB (KUB) yang sesuai standar SOP dengan menghasilkan produktivitas yang tinggi dengan pemeliharaan yang intensif, akan memperoleh beberapa keuntungan, antara lain a) mengurangi terjadinya resiko produksi, b) efisiensi penggunaan tenaga kerja, c) meningkatkan output dan e) mengembangkan usaha rumah tangga petani yang lebih stabil. Kegiatan ini mencakup kegiatan teknis dan ekonomi untuk mendapatkan model pemeliharaan ayam KUB yang terstandar. Peningkatan manajemen mutu dan kualitas bibit ayam KUB agar menjadi bibit yang terstandar dengan program sistem operasional prosedur agar mutu kualitas bibit ayam KUB terjaga. Keunggulan komparatif dan kompetitif sangat berperan dalam peningkatan daya saing termasuk keamanan, kualitas/mutu unggas dan produk unggas

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini ada tujuan jangka Panjang yaitu : Menghasilkan model budidaya ayam KUB yang berstandar dan mendapatkan bibit ayam KUB yang bermutu sesuai dengan standar, dan juga tujuan jangka pendek yaitu: 1)Menghasilkan bibit ayam KUB 4025 doc dan 2) Membuat model diseminasi perbibitan ayam sesuai dengan SOP/manual mutu menuju kompartemen bebas AI.

Prosedur pelaksanaan yang dilakukan dengan menerapkan Pedoman Cara Pembibitan Unggas Yang Baik (Good Breeding Practices) dengan melakukan proses sesuai dengan SOP atau manual panduan mutu, berupa pedoman baku atau prosedur tetap yang mengatur tatalaksana produksi dan kesehatan ternak, termasuk pemilihan bibit bibit, pemberian pakan, biosekkuriti, program vaksinasi, dan lain-lain sesuai dengan Permentan No 49 Permentan no 49/kpts/OT.140/10/2006 mengenai *Good breeding practice* ayam buras dan Permentan No 420/Kpts/OT/210/7/2001 mengenai *Good farming Practice* Ayam Buras. Dan Pedoman Penataan Kompartemen berdasarkan Permentan 28/Permentan/OT.140.5.2008. Membuat SOP

petunjuk pelaksanaan teknis lapangan supaya menghasilkan bibit DOC yang terstandar bermutu dan bebas penyakit.

Pelaksanaan kegiatan Perbibitan ayam unggul dilaksanakan di Instalasi Agrostandar- IP2TP Banyak, desa Sitimulyo, kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul tempat kandang ayam KUB strata 1 Yogyakarta. Jenis ayam KUB yang dikembangkan adalah KUB 1 dan KUB 2. Pelaksanaan kegiatan meliputi pelaksanaan standar pada proses input produksi seperti bibit, vaksinasi, hatchery, pengendalian penyakit, biosecurity dan lalu lintas pada kandang produksi dan sarana prasarana yang dilakukan sesuai dengan petunjuk SNI dan SOP yang terstandar.

Kegiatan perbibitan ayam unggul ini mempunyai target produksi sebanyak 4025 DOC, dari total target tersebut target terpenuhi sebanyak 9406 ekor DOC atau sebanyak 233% dari target awal. Dari total tersebut sebanyak 2388 ekor didiseminasikan kepada petani yang terdiri dari 1000 ekor DOC untuk 10 kalurahan se DIY, 950 ekor untuk kalurahan panggunharjo dan 438 untuk peserta sharing session belajar memelihara ayam KUB. Dari total hasil produksi ayam KUB sebanyak 9406 ekor DOC tersebut sebanyak 75% atau sebanyak 7018 ekor DOC ayam dijual dan 25% atau sebanyak 2388 ekor DOC ayam KUB didiseminasikan kepada peternak dan stakeholder lainnya. Dari distribusi penjualan ayam KUB sebanyak 38% didistribusikan ke peternak langsung, sebanyak 41% untuk strata 2 di D.I.Y dan 21% didistribusikan ke strata 3. Pembeli ayam KUB terbanyak dari strata 2 sebanyak 41% yaitu strata 2 dari Kandang KUB Jogja. Distribusi ayam DOC kandang KUB Jogja dari produksi IP2SIP Banyak didistribusikan ke wilayah di Indonesia antara lain: Padang, Batam, Kalimantan, Cirebon, Banten, Cilacap dan Boyolali.

Kesimpulan kegiatan ini sudah melampaui target kegiatan sebanyak 233% dan membentuk model pemeliharaan ayam KUB yang terstandar sesuai dengan SNI dan KUB untuk produksi ayam DOC KUB yang terstandar dan bebas penyakit.

Dokumentasi kegiatan:



Biosecurity



penyerahan diseminasi ayam



vaksinasi rutin



Pembuatan pakan silase



Pengemasan terstandar



Diseminasi bimtek



Pengenalan produksi ayam terstandar kepada pengguna dan studi banding BSI NTB

I. Kegiatan Produksi Benih Padi

Benih sumber sangat penting dalam industri perbenihan nasional, karena menjadi sumber bagi produksi benih kelas di bawahnya yang akan digunakan petani penangkar/produsen benih. Budidaya perbenihan padi dilaksanakan di lokasi kebun percobaan/IP2SIP melalui teknologi produksi benih yang mencakup prinsip-prinsip agronomi untuk mempertahankan mutu benih yang tinggi dan menghasilkan benih padi yang berlabel serta berstandar dan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) UPBS BSIP Yogyakarta. Benih padi yang dihasilkan akan didistribusikan kepada pengguna baik itu petani ataupun produsen benih.

Unit Pengelola Benih Standar (UPBS) di lingkup BSIP yang dulu Badan Litbang Pertanian bertugas melakukan pengelolaan benih sumber (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan tanaman pakan ternak) dimana ketersediaan benih padi secara 6 (enam) tepat yang meliputi jenis, volume, varietas, waktu dan lokasi baik untuk petani atau produsen benih menjadi keberhasilan dalam diseminasi dan adopsi teknologi varietas unggul padi.

Metode pelaksanaan kegiatan Produksi Benih Padi berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) UPBS BSIP Yogyakarta dengan mengacu pada Permentan Nomor 966/TP.010/C/04/2022 tentang Petunjuk Teknis Sertifikasi Benih Tanaman Pangan. Sertifikasi benih dilakukan oleh Balai Sertifikasi yaitu UPTD BP3MBTP DPKP DIY.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Produksi Benih Padi 2023 terbagi menjadi dua yaitu tujuan tahunan dan tujuan akhir. Tujuan tahunan kegiatan ini adalah memproduksi Benih Padi Bersertifikat kelas FS sebanyak 1 ton dan kelas SS sebanyak 4 ton, sedangkan tujuan akhir adalah menyediakan laboratorium pengujian benih padi di BPSIP Yogyakarta dalam upaya mendampingi produsen benih menghasilkan benih padi berlabel dan berstandar. Sedangkan keluaran yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan Produksi Benih Padi tahun 2023 terbagi menjadi dua yaitu keluaran tahunan dan keluaran akhir. Keluaran tahunan kegiatan ini adalah tersedianya Benih Padi Bersertifikat kelas FS sebanyak 1 ton dan kelas SS sebanyak 4 ton, sedangkan keluaran akhir adalah tersedianya laboratorium pengujian benih padi di BPSIP Yogyakarta dalam upaya mendampingi produsen benih menghasilkan benih padi berlabel dan berstandar.

Prosedur pelaksanaan memproduksi benih padi dilakukan melalui budidaya perbenihan padi di lokasi IP2TP Banyakan, Sitimulyo,

Piyungan, Bantul dengan sistem swa kelola secara berkelanjutan dalam 2 kali musim tanam yaitu MH II (Maret sd Juli 2023) dan MK I (Agustus sd November 2023) bekerjasama dengan pengelola IP2SIP Banyakan. Sedangkan untuk prosesing calon benih sampai packing akan dilaksanakan bekerjasama dengan mitra/produsen benih dengan nota kesepakatan kerjasama prosesing benih. Penentuan varietas berdasarkan preferensi varietas di DIY dan perencanaan diseminasi varietas unggul baru ditentukan oleh UPBS BPSIP Yogyakarta

Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi sampai dengan tanggal 27 Desember 2023 baru tercapai 1,2 ton Benih Padi Bersertifikat (24%) dan 3,8 ton calon benih padi yang masih menunggu masa dormansi untuk diambil sampel benih pengujian laboratorium oleh PBT BP3MBTP DPKP DIY. Kalau pengujian laboratorium calon benih padi dinyatakan lulus, maka target kegiatan Produksi Benih Padi tahun 2023 akan tercapai 100% yaitu Benih Padi Bersertifikat sebanyak 5 ton.

Distribusi benih padi hasil kegiatan Produksi Benih Padi sampai tanggal 27 Desember 2023 telah menyalurkan benih sebar padi sebanyak 1.130 kg kepada berbagai pengguna di DIY baik secara diseminasi/hibah ataupun berbayar (PNBP). Pengguna terbanyak berasal dari kelompok tani/Gapoktan/petani sebanyak 530 kg (44,17%), pelaku usaha (toko saprotan/tanam tranplanter) sebanyak 400 kg (33,33%), kegiatan Bimtek perbenihan padi sebanyak 200 kg (16,67%) dan masih ada stock di gudang yaitu varietas Bioprima FS sebanyak 70 kg (5,83%) yang rencananya akan digunakan sebagai benih sumber perbenihan padi kelas SS di lahan sawah IP2SIP Banyakan.

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Label benih padi varietas Bioemas FS



Label benih padi varietas Bioprima FS



Label benih padi varietas Inpari 32 HDB SS

- **Bulan Maret 2023**



Proses olah lahan (luku) dilahan sawah IP2SIP Banyakan tahap 1



Sebar pupuk organik sebagai pupuk dasar 2 ton per hektar tahap 2



Proses perataan lahan (garu) tahap 1



Gb. 4 Proses perendaman benih padi setelah diseleksi tahap 1



Koordinasi dengan UPTD BP3MPTP DIY persiapan tanam perbenihan padi dilahan sawah IP2SIP Banyakan



Tanam taha[1 dengan sistem Tabela

Bulan April 2023



Monitoring tim UPBS Padi diahan sawah perbenihan padi tahap 1



Proses sulam diahan sawah perbenihan padi tahap 1



Pemupukan dilahan sawah perbenihan padi tahap 1



Pengendalian gulma secara manual dilahan sawah perbenihan padi tahap 1

● Bulan Mei 2023



Monitoring Ka Balai dan tim UPBS Padi dilahan sawah perbenihan padi tahap 1



Proses rouging generatif dan pengendalian gulma dilahan sawah perbenihan padi tahap 1

- **Bulan Juni 2023**



Pengendalian hama WBC, walang sangit dilahan sawah perbenihan padi tahap 1



Pemasangan tali perak untuk pengendalian hama burung dilahan sawah perbenihan padi tahap 1



Monitoring dan sertifikasi lapang tim UPBS Padi dengan UPTD BP3MPTP DIY dilahan sawah perbenihan padi tahap 1



Proses rouging menjelang panen dilahan sawah perbenihan padi tahap 1



Monitoring tim UPBS Padi dilahan sawah perbenihan padi tahap 1 menjelang panen



Gb. 22 Monitoring dan sertifikasi lapang oleh tim UPTD BP3MPTP DIY dilahan sawah perbenihan padi tahap 1 menjelang panen

- **Bulan Juli 2023**



Panen menggunakan mesin combine harvester perbenihan padi tahap 1



Proses penjemuran gabah hasil panen perbenihan padi tahap 1

- **Bulan Agustus 2023**



Pengangkutan benih menuju gudang UPBS BSIP Yogyakarta



Penyimpanan benih digudang UPBS BSIP Yogyakarta BSIP Yogyakarta



Proses olah lahan (luku) dilahan sawah IP2SIP Banyakan tahap 2



Sebar pupuk organik sebanyak 2 ton per hektar



Pemeriksaan lapang lahan perbenihan padi tahap 2 oleh PBT BP3MBTP DPKP DIY



Tanam perbenihan padi tahap ke 2

Semprot herbisida pra tumbuh dan isektisida untuk keong mas



Pemupukan perbenihan padi tahap ke 2

● **September 2023**



Monitoring Tim UPBS Padi kelahan sawah perbenihan padi tahap ke 2



Pengendalian gulma menggunakan alat gosrok perbenihan padi tahap ke 2



Monitoring dan sertifikasi fase vegetatif tanaman padi oleh UPTD BP3MBTP DPKP DIY



Proses pengendalian gulma secara manual (matun) perbenihan padi tahap ke 2



Penyebaran Dolomite dilahan sawah yang pertumbuhannya tidak merata (asem-aseman)



Proses sulam dilahan sawah perbenihan padi tahap ke 2



Proses pengendalian gulma menggunakan alat *Weeder Plate*



Pemupukan kedua menggunakan UREA dilahan sawah yang pertumbuhannya kurang maksimal

- **Oktober 2023**



Monitoring Tim UPBS BSIP Yogyakarta terkait penyebaran penyakit Blast Padi



Pengendalian penyakit Blast 1, penambahan pupuk daun dan silika dilahan sawah UPBS Padi

- **November 2023**



Monitoring oleh Tim UPBS Padi dengan UPTD BP3MBTP DPKP DIY dilahan sawah IP2SIP Banyakan memasuki fase Generatif



Semprot pengendalian Hama Walang Sangit dan penyakit patah leher 1 dilahan UPBS Padi



Sertifikasi dan Monitoring oleh Tim UPBS Padi dengan UPTD BP3MBTP DPKP DIY dilahan sawah IP2SIP Banyakan memasuki fase menjelang panen



Panen dilakukan menggunakan mesin Combine Harvester

● **Desember 2023**



Proses penjemuran gabah dilahan IP2SIP Banyakan



Proses packing gabah yang sudah kering



Penyimpanan gabah di gudang IP2SIP Banyakan sebelum dibawa ke Tamban untuk proses blower



Pengecekan kadar air gabah setelah penjemuran



Kadar air gabah setelah penjemuran



Pengiriman gabah hasil panen dilahan IP2SIP Banyakan ke Tamban untuk proses selanjutnya



Proses pengeringan gabah di Kelompok Mitra



Penyimpanan gabah kering panen di gudang Kelompok Mitra sebelum

J. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Hortikultura

Sejak dekade 1990-an salak pondoh sudah banyak dikembangkan di Sleman dan mampu mendominasi pasar buah nasional. Permintaan produk ini selalu meningkat di pasar domestik. Bahkan, kedigdayaan salak pondoh Sleman sampai ke mancanegara sehingga buah ini mampu menembus pasar ekspor di Singapura dan Cina. Namun seiring dengan perkembangan waktu, dominasi salak pondoh mulai meredup baik karena persaingan dengan jenis buah lain maupun dengan varietas salak yang lain. Munculnya berbagai varietas salak di beberapa wilayah membuat peminat salak pondoh Sleman mulai berkurang.

Pemerintah Daerah Sleman telah berupaya mempertahankan eksistensi salak pondoh dengan berbagai upaya sertifikasi Prima 3 maupun Indikasi Geografis. Hal tersebut dilaksanakan untuk mendorong harga salak pondoh yang layak bagi petani. Berbagai kebijakan pun telah disusun Pemda Sleman untuk menjadikan salak pondoh sebagai komoditas unggulan daerah. Konsekuensi dari kebijakan ini adalah segala sumber daya yang ada di Sleman akan difokuskan untuk pengembangan salak pondoh.

Fenomena meredupnya salak pondoh sebenarnya menjadi suatu hal normal dalam siklus hidup sebuah produk. Salak pondoh saat ini ada pada tahap kematangan (*maturity*) dan bisa saja hanya tinggal menunggu waktu untuk mencapai penurunan (*declining*). Tahap penurunan ditandai dengan berkurangnya omzet karena kalah bersaing dengan produk sejenis. Namun, masyarakat Sleman tentu berharap salak pondoh tetap dapat eksis bahkan apabila memungkinkan malah semakin tumbuh berkembang pangsa pasarnya.

Peningkatan nilai tambah salak pondoh terus diupayakan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pendapatan petani salak pondoh. Hal tersebut terus dilakukan untuk mempertahankan eksistensi tanaman salak pondoh yang sudah menjadi ikon buah unggulan Sleman Yogyakarta. Pengembangan komoditas salak pondoh selain untuk pasar domestik juga untuk ekspor. Dalam rangka untuk memenuhi pasar ekspor dilakukan upaya untuk memenuhi persyaratan antara lain yaitu melalui sertifikasi kebun salak pondoh yang telah menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP). Petani yang

kebunnya telah bersertifikat dapat menjual salak dengan harga diatas rata-rata harga domestik.

Pembinaan kebun petani yang lahannya sudah bersertifikat terus dilakukan oleh Dinas Pertanian Propinsi dan kabupaten untuk memastikan petani tetap menjaga penerapan GAP sehingga memudahkan saat akan dilakukan sertifikasi ulang tiap 3 tahun sekali. Dalam perkembangannya jumlah petani yang melanjutkan sertifikasi kebun berkurang karena ada masalah internal dalam kelompok sehingga lahan kebun yang bersertifikat berkurang. Hal ini mengurangi pasokan salak yang dapat diekspor. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk kembali meningkatkan lahan kebun yang bersertifikat dan pengembangan kebun lain yang masih mempunyai produktifitas tinggi agar dapat menerapkan GAP sehingga nanti dapat dilakukan sertifikasi kebun. Identifikasi ini dilaksanakan dengan mengacu pada teknologi inovatif yang telah dihasilkan dan pedoman Penerapan *Good Agriculture Practices* (GAP) hortikultura serta mengidentifikasi GAP eksisting yang telah diterapkan oleh petani pada kawasan yang menjadi objek kegiatan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Kelompok Tani Kusuma Mulya sebagai bagian dari paguyuban CV. Mitra Turindo berkomitmen untuk konsisten untuk menerapkan SOP/GAP salak pondoh dan memperbaiki penerapan SOP/GAP yang belum optimal, Pola Kerjasama dengan Mitra Turindo mampu meningkatkan harga produk dan nilai tambah bagi anggota kelompok tani. Pada tahun 2022 nilai tambah yang didapatkan sebesar 83,83% dan 108,17 % pada tahun 2023. Peningkatan nilai tambah ini mampu meningkatkan pendapatan petani dibandingkan jika produk salak hanya dijual di pasar dalam negeri, Peluang wilayah pengembangan salak untuk memenuhi pasar ekspor adalah dengan menambah kebun anggota kelompok yang belum diregister. Dari 17 kebun anggota kelompok yang teregister saat ini, masih ada potensi penambahan 18 anggota kelompok lagi dari lahan yang belum diregister dan Salak pondoh dari Kabupaten Sleman memiliki karakteristik cita rasa dan kualitas khas yang berbeda dengan salak pondoh lainnya sehingga dapat jadi pertimbangan untuk bahan usulan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) Spesifik Lokasi Salak Pondoh. Karakteristik buah salak pondoh, meliputi karakteristik fisik, karakteristik rasa dan karakteristik kimia.

